

INTISARI

Latar belakang : Di Indonesia glaukoma merupakan salah satu dari 10 penyebab kebutaan dengan prevalensi 0,2%, dan sebagai penyebab kebutaan no 2 sesudah katarak, yaitu 9,7% dari seluruh kebutaan yang dilaporkan. Di Amerika Serikat glaukoma menyebabkan 7 – 13 % kebutaan. Sedangkan 60%-70% penderita glaukoma di Amerika Serikat adalah glaukoma primer sudut terbuka ditandai dengan tekanan intra okuler yang meningkat, sudut iridokornea yang terbuka dan kelainan lapang pandang yang khas serta perubahan papil saraf optik. Perjalanan penyakitnya bersifat lambat dan biasanya mengenai kedua mata atau bilateral. Visus sentral masih tetap baik sampai prosesnya lanjut, walaupun akson tinggal 40 %. Meskipun visus sentral masih baik, tidak jarang penderita mengeluh ada gangguan sensasi penglihatan.

Defek lapang pandang pada glaukoma primer sudut terbuka meliputi defek arkuate, nasal step dan skotoma parasentral maupun depresi umum. Selanjutnya defek lapang pandang akan berlanjut membentuk penyempitan lapang pandang. Tahap lebih lanjut lapang pandang sentral akan hilang dan tinggal sisa pulau temporal.

Penelitian ini menemui kasus sebanyak 41 penderita di R.S.M dr. YAP dimana pada glaukoma primer sudut terbuka ini dapat mengenai satu mata ataupun kedua mata.

Tujuan : Penelitian retrospektif ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah penderita glaukoma primer sudut terbuka di RS. Yap selama tahun 1999, serta untuk mengetahui jumlah penderita glaukoma primer sudut terbuka berdasarkan: jenis kelamin, umur, visus, lapang pandang, serta adanya bilateralitas pada penderita glaukoma primer sudut terbuka.

Metode : Rancangan penelitian ini adalah deskripsi retrospektif terhadap kasus glaukoma primer sudut terbuka, data yang diambil merupakan data sekunder bagian ilmu glaukoma RS. Yap selama tahun 1999. Jumlah subyek yang diambil adalah semua kasus glaukoma primer sudut terbuka yang terdapat di bagian glaukoma RS. Yap selama tahun 1999.

Hasil : Prevalensi penderita glaukoma primer sudut terbuka dapat dipengaruhi oleh factor-faktor seperti usia, jenis kelamin, visus, lapang pandang dan bilateralitas.

Kesimpulan : Glaukoma primer sudut terbuka paling banyak mengenai penderita yang berumur antara 60-69 tahun. Akan tetapi umur diatas itu jumlah penderita malah berkurang. Hal itu disebabkan para penderita dengan umur diatas itu banyak yang sudah meninggal dunia sebelum sempat check up ke dokter mata.

Pria lebih banyak terkena glaukoma primer sudut terbuka di banding dengan wanita dengan perbandingan 1,1 : 1. Hal itu bisa disebabkan karena pada pria lebih berisiko terkena hipertensi okular yang mana hipertensi okular yang khronis bisa mengakibatkan glaukoma.

Visus tidak mempengaruhi lapang pandang sebab pada visus yang dihitung makulanya sedangkan pada lapang pandang yang dihitung periferinya.

Masing-masing mata yang terkena glaukoma mempunyai luas pulau sentral dan luas pulau sentral disertai sisa pulau temporal yang berbeda-beda disebabkan karena masing-masing mata mempunyai perbedaan kepekaan maksimal.

Proses terjadinya glaukoma pada kedua mata mungkin dapat bersama-sama dan